

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Hangtuah

Satriana Sitio¹, Molli Wahyuni², Sepni Wita³, Desri Nora⁴

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2}

STKIP Nasional Padang Pariaman³

Universitas Negeri Padang⁴

ABSTRACT

This research is Classroom Action research. The population in this research is all students in class VI of Elementary School 004 Hangtuah for the 2022/2023 academic year. There are two cycles in this research, namely cycle I and cycle II. This research aims to improve mathematics learning outcomes in Building Space material. Analysis in cycle I and cycle II shows an increase in each cycle so that it can be seen that by implementing the think pair share type cooperative learning model students are able to improve their ability to understand learning, and are able to collaborate actively with other members.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI olah Dasar Negeri 004 Hangtuah tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi Bangun Ruang. Analisis pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan disetiap siklusnya sehingga dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model kooperatif learning tipe think pair share siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman akan pembelajaran, dan mampu untuk berkolaborasi aktif bersama anggota lainnya

ARTICLE INFO

Keywords:

Mathematics Learning Outcomes, Image Media, Think Pair Share, Cooperative Learning Model

Kata Kunci:

Hasil Belajar Matematika, Media Gambar, Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share

Article history:

Received 2023-08-21

Revised 2023-09-02

Accepted 2023-09-28



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Satriana Sitio

satriana994@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Materi pelajaran matematika harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Dasar matematika yang baik akan membuat peserta didik lebih mudah mempelajari cabang matematika yang lebih lanjut dan lebih kompleks. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Afsari et al., 2021). Oleh karena itu untuk mengajarkan matematika kepada peserta didik, guru disekolah harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar, karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Melalui Pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi ide/pendapat, serta bersikap ilmiah (Nuraeni et al., 2020). Pada dasarnya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali dengan pemahaman yang baik tentang matematika, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran matematika ditingkat yang lebih tinggi (Nurbayan & Basuki, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang mapupun observasi pembelajaran di kelas, hasil observasi pada awal tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran dikelas tersebut masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Pada proses pembelajaran matematika bangun ruang di kelas tersebut, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional/ pembelajaran monoton, dimana guru bertindak aktif (teacher center) dan belum menggunakan media dan alat peraga yang menarik dan siswa terlihat duduk, mendengar, diam dan mencatat materi. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa pasif dan diam.

Selain itu guru hanya mengandalkan materi yang ada didalam buku paket saja. Suasana pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi kurang aktif dan malas dalam mengikuti pelajaran. Guru tidak pernah melakukan pendekatan keterampilan yang melibatkansiswa. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk siswa yang dimulai dari pengembangan media pembelajaran yang menarik sampai penentuan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik muatan pelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media perlu dikembangkan dan dilaksanakan. Dengan adanya suasana pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa.

Berdasarkan nilai akhir siswa yang tampak pada nilai formatif menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa pada pelajaran matematika tersebut masih sangat rendah mencapai angka 60,00 dan nilai rata-rata peserta didik secara klasikal dibawah nilai 70,00. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri004 Hangtuh masih tergolong rendah. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku adalah 70 sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tabel berikut dibawah inidapat dilihat hasil formatif siswa kelas VI SD Negeri 004 Hangtuh Kecamatan Perhentian raja

Tabel 1.1 Hasil Nilai Formatif Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VI SD Negeri 004 HangtuhKecamatan Perhentian Raja Tahun 2023/2024

NO.	SISWA	JUMLAH	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	LAKI-LAKI	8	4	4
2.	PEREMPUAN	12	4	8
	TOTAL	20	8	12
	PRESENTASE		40 %	60 %

Berdasarkan permasalahan diatas, dipandang perlu melakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu yang dapat digunakan di dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.

Menurut Dwigustini & Widiya (2020)Think Pair Share adalah model pembelajaran yang memberi waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Think Pair Share dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Metode Think Pair Share adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan

tiga tahaap, yaitu berpikir individu, berdiskusi, berpasangan, dan berbagi dengan kelompok (Hudri & Irwandi, 2018). Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dengan strategi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, diharapkan siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika materi bangun ruang dengan baik, sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Hangtuah”.

2. METODOLOGI

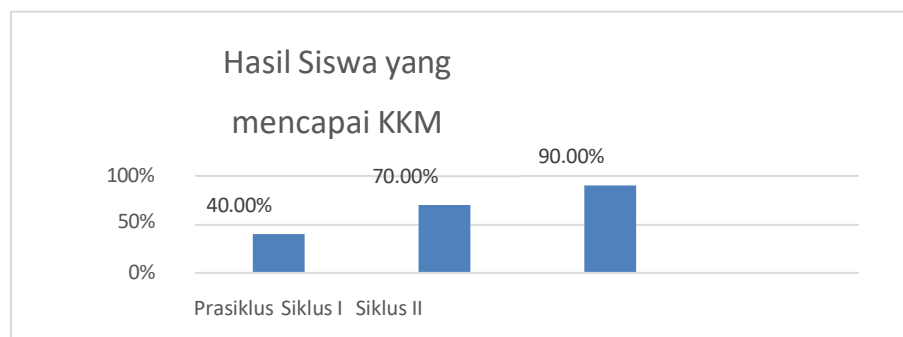
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2006 : 60) yang mneyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama – sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan (*action*) dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I.

Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi/sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang dipeoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

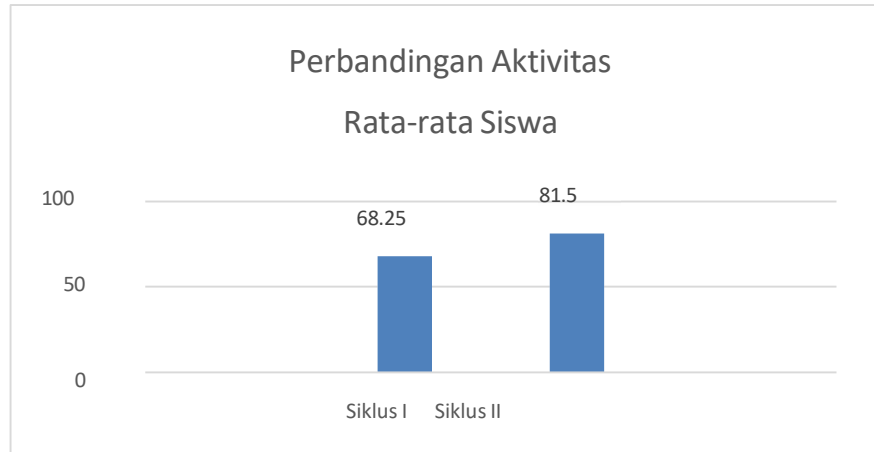
Setelah menerapkan model kooperatif tipe think pair share, siswa kelas VI SDN 004 Hangtuh mengalami peningkatan yang menunjukkan efektivitasnya. Hasil penelitian mencatat peningkatan nilai rata-rata dan tingkat pencapaian siswa pada mata pelajaran matematika. Pada awal prasiklus, hanya 40% siswa yang mencapai nilai rata-rata, yang menurut skala penilaian Suharsimi Arikunto (2006: 245), termasuk dalam kategori "kurang" dengan rentang 56-64. Di siklus I, nilai rata-rata hasil belajar matematika mencapai 68,25 dengan kategori Cukup. Kemudian, di siklus II, nilai rata-rata naik ke rentang 81,50 dengan kategori Baik.

Berikut disajikan diagram perbandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus, siklus I, siklus II.



Gambar 1. Diagram Batang Kemajuan Siswa

Dari diagram tersebut, terlihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, yang menjadi hasil dari penerapan model kooperatif Think Pair Share dalam desain pembelajaran yang mendorong kolaborasi siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif. Informasi mengenai nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II direpresentasikan dalam gambar...



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Rata-rata Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Matematika

Partisipasi rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe think pair share mengalami peningkatan yang positif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, partisipasi rata-rata mencapai 68,25, sementara pada siklus II, meningkat menjadi 81,5.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share, siswa berpartisipasi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi berpasangan. Diskusi ini fokus pada peninjauan ulang terhadap permasalahan yang perlu dipecahkan. Mereka terlibat dalam menyelesaikan masalah secara individu dan dalam kelompok, berargumen, serta menyampaikan hasil diskusi. Siswa bekerja sendiri atau dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajar, dan melakukan presentasi. Ketika berkelompok, mereka menyampaikan pendapat, memberikan masukan kepada sesama anggota, serta mempresentasikan hasil diskusi masalah di hadapan kelas.

Setelah dilaksanakan analisis pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan di setiap siklusnya sehingga dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model kooperatif learning tipe think pair share siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman akan pembelajaran, dan mampu untuk berkolaborasi aktif bersama anggota lainnya. Ini sesuai dengan pandangan Sundari & Andriana (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkaya kemampuan siswa

dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat sintesis.

Dari hasil pembelajaran, persentase tertinggi dicapai pada kemampuan perencanaan terhadap masalah, diikuti dengan kemampuan siswa dalam meninjau kembali kelengkapan solusi. Ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa lebih aktif terlibat, mengemban tanggung jawab untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan. hal tersebut sejalan dengan pendapat Faqih (2019) pada hasil penelitiannya memang dinyatakan secara terbuka bahwa mata Pelajaran matematika bisa dikolaborasikan dengan model kooperatif tipe think pair share tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi Pelajaran bangun ruang secara berkelompok maupun individu.

4. Simpulan

Analisis pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan disetiap siklusnya sehingga dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model kooperatif learning tipe think pair share siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman akan pembelajaran, dan mampu untuk berkolaborasi aktif bersama anggota lainnya. Ini sesuai dengan pandangan Sundari & Andriana (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkaya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat sintesis.

5. REFERENCES

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Agustina, R., Sulistyowati, R., Putrianti, R., Anggraeni, G., & Dewi, F. W. R. (2021). Statistik Pendidikan 2021. In D. S. K. Rakyat (Ed.), Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggiana, A. D. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

- Siswa. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 4(volume 4), 886–894.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2061>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In Jakarta: Rineka Cipta (p.172).
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Ayu, G., Purwati, M., Sudana, D. N., & Arini, N. W. (2020). Mathematics Learning With Guided Inquiry Model Open- Oriented Problem Solving Improves Student Learning Outcomes. International Journal of Elementary Education, 4(4), 454–463.
- Cahya, R. D., Herwin, Harsono, A. M. B., Arfika, L., & Suzana. (2023). Stumble Guys Based Lesson Study In Improving Learning Outcomes In Mathematics Lesson In Elementary School. 12(2), 2688–2699.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7141>
- Deva, I. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar. Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar, 3(4), 439–446.
- Dwigustini, R., & Widiya, J. (2020). Think Pair Share Technique to Promote Students' Reading Comprehension. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 12(1), 25–34.
<https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.270>
- Faqih, A. (2019). Model Think Pair Share: Apakah Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika? JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 3(1), 40.
<https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1229>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hidayat, T. M., & Muhson, A. (2018). The Impact of Think Pair Share and Two Stay Two Stray Learning Model Towards Learning Outcomes and Cooperation Ability. Dinamika Pendidikan, 13(1), 119–129.
<https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.15045>
- Huda, H. (2023). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Think-Pair-This work is licensed under a Creative Commons Attribution-. 2(2), 138–148.